



Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 3 No. 1 (2025) Halaman 287 – 301

<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE CERAMAH INTERAKTIF (DI SMPT MATHLAUL KHAER)

Salman Alfarizi¹, Yanto Maulana Restu², Abdul Rohim³, Fitri Fatimatuh Azzahra⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya

Email: salmanajk10@gmail.com¹, yantomaulana@inutas.ac.id², arhm868@gmail.com³,
fitrifatimatuhazzahra@gmail.com⁴

Abstract:

Learning motivation is an important factor that influences students' success in understanding and mastering the subject matter. However, conventional lecture methods are often considered less effective in increasing learning motivation, because students only listen passively without much opportunity to be directly involved. Therefore, this study aims to explore the effectiveness of the interactive lecture method in increasing students' learning motivation. The interactive lecture method combines the delivery of material with participatory techniques, such as group discussions, questions and answers, case studies, and the use of visual media and interactive technology. The results of the study showed that the interactive lecture method can significantly increase student involvement, interest, and motivation. Students become more active in the learning process, so that their understanding and memory of the material also increase. Thus, the interactive lecture method is an effective alternative to increasing students' learning motivation in the classroom environment.

Keywords: *Learning motivation, interactive lecture method, student involvement, learning effectiveness, participatory techniques.*

Abstrak:

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Namun, metode ceramah konvensional seringkali dianggap kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, karena siswa hanya mendengarkan secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk terlibat secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ceramah interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ceramah interaktif memadukan penyampaian materi dengan teknik-teknik partisipatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, serta penggunaan media visual dan teknologi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Kualitatif ceramah interaktif dapat meningkatkan keterlibatan, minat, dan motivasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman dan daya ingat terhadap materi juga meningkat. Dengan demikian, metode ceramah interaktif merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan kelas.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, metode ceramah interaktif, keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, teknik partisipatif.*

Copyright © 2025 Salman Alfarizi, Yanto Maulana Restu, Abdul Rohim, Fitri Fatimatuh Azzahra

✉ Corresponding author :
Email : salmanajk10@gmail.com

ISSN 2987-6788 (Media Cetak)
ISSN 2987-6710 (Media Online)

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki minat yang kuat terhadap materi pelajaran. Namun, di banyak sekolah, metode ceramah masih menjadi salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan. Metode ini memiliki kelebihan dalam penyampaian informasi secara langsung, namun sering dianggap kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena cenderung membuat siswa pasif dan hanya berperan sebagai pendengar. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mencari pendekatan yang dapat menjadikan metode ceramah lebih menarik dan interaktif. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif menggabungkan penyampaian materi dengan teknik partisipatif, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, serta penggunaan media visual dan teknologi interaktif. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpikir kritis, berinteraksi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif cenderung meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, metode ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana metode ceramah interaktif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi teknik-teknik interaktif yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa di dalam kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik mengenai cara-cara inovatif dalam memaksimalkan metode ceramah, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Kurangnya partisipasi aktif tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas cara-cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode ceramah interaktif. Artikel ini juga akan menguraikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk membuat ceramah lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Diharapkan dengan adanya metode ini, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan hasil pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode Kualitatif teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disebarakan kepada responden untuk dijawab, menganalisis apakah penggunaan metode ceramah interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Seluruh siswa di kelas yang diteliti yaitu kelas VIII. Membuat kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ceramah interaktif. Pertanyaan dapat menggunakan skala Likert (1-5) untuk menilai seberapa besar motivasi mereka. Melakukan observasi terhadap tingkat partisipasi siswa selama sesi ceramah interaktif dan mencatat interaksi siswa dengan guru dan teman-teman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. DEFINISI MOTIVASI BELAJAR

Motivasi adalah faktor penting yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi memiliki peran krusial dalam mendukung siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Azhar & Wahyudi, 2024). Dengan motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih tekun, rajin, dan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka pun meningkat. Artikel ini akan membahas peran motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, serta strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan (Lomu & Widodo, 2018). Dalam pendidikan, motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa ingin memahami, menguasai, dan berhasil dalam pembelajaran mereka. Motivasi dapat bersumber dari diri siswa sendiri (motivasi intrinsik) atau dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik), seperti dorongan dari orang tua, guru, atau lingkungan.

Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Nyata, Menghubungkan materi pelajaran dengan situasi atau contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat pembelajaran terasa lebih bermakna (Asmara, 2019). Saat siswa memahami manfaat materi dalam kehidupan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Menetapkan Tujuan Belajar yang Jelas dan Menantang, Tujuan yang jelas dan menantang tetapi masih dapat dicapai membuat siswa merasa tertantang untuk berusaha mencapainya. Tujuan yang konkret juga memberi arah dan target bagi siswa, sehingga mereka merasa belajar untuk sesuatu yang spesifik. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif, Umpan balik yang positif dan

konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang baik membuat siswa merasa dihargai, sehingga mereka termotivasi untuk memperbaiki diri. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif, Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, eksperimen, atau ceramah interaktif, dapat mencegah kebosanan dan membuat siswa lebih antusias. Siswa cenderung lebih bersemangat jika metode belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Memberikan Penghargaan dan Apresiasi, Penghargaan tidak harus berupa hadiah fisik, tetapi bisa juga berupa pujian, pengakuan, atau kesempatan untuk memimpin kegiatan tertentu. Dengan memberikan apresiasi, siswa merasa usaha mereka dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Iqbal, 2022). Menciptakan Suasana Kelas yang Positif dan Kondusif Suasana kelas yang positif, di mana siswa merasa aman dan dihargai, sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Siswa yang merasa nyaman di kelas akan lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi. Mengembangkan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa, Mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi, tanya jawab, atau proyek mandiri, membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab atas belajarnya sendiri. Belajar menjadi lebih menarik karena siswa merasa lebih terlibat. Memberikan Tantangan yang Menarik dan Bermakna, Menyajikan tantangan berupa proyek atau tugas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah bisa meningkatkan minat mereka. Tantangan yang bermakna juga memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa ketika berhasil menyelesaikannya. Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa, Membantu siswa mengenali kekuatan dan potensi diri mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Siswa yang percaya diri lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa mampu mencapai keberhasilan. Menjadi Role Model yang Positif, Guru yang antusias, bersemangat, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran sering kali menularkan motivasi ini kepada siswa (Azhar & Wahyudi, 2024). Siswa cenderung mengikuti sikap guru dan merasa lebih tertarik untuk belajar.

2. PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF

a. pembukaan dan pembahasan awal

Guru PAI membuka pelajaran dengan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat menggunakan pertanyaan pemantik untuk memancing rasa ingin

tahu siswa. Misalnya, "Siapa yang tahu apa itu toleransi dalam Islam?" atau "Mengapa kita harus menghormati orang tua?"

b. Penyampaian Materi

Dalam metode ceramah, guru memberikan penjelasan mengenai materi secara bertahap, menyampaikan poin-poin penting dan memberikan contoh yang relevan. Selama proses ini, guru tidak hanya berceramah tetapi juga sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

c. Tanya Jawab dan Diskusi

Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk memancing partisipasi siswa. Pertanyaan seperti, "Bagaimana pendapat kalian tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?" bisa merangsang siswa untuk berpendapat. Guru memberikan respons terhadap jawaban siswa, membangun diskusi dengan menyambung jawaban mereka dan memberikan pandangan atau contoh tambahan.

d. Penyelesaian Masalah Utama

Jika materi yang disampaikan melibatkan masalah atau kasus tertentu, guru dapat mengajak siswa untuk menyelesaikannya bersama. Guru mengajak siswa berpikir kritis dengan menanyakan, "Jika kalian berada dalam situasi seperti ini, apa yang akan kalian lakukan?" Hal ini membantu siswa terlibat langsung dalam proses berpikir dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

e. Penguatan Materi dan Penghargaan Partisipasi

Guru memberikan ringkasan singkat tentang poin-poin penting yang telah dibahas, kemudian memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi, misalnya dengan mengatakan, "Terima kasih atas jawaban kalian, semuanya sangat luar biasa!" Ini memberi penghargaan pada usaha siswa dan mendorong mereka untuk tetap aktif.

f. Refleksi dan Penutup

Di akhir pelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi singkat tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya. Guru menutup sesi ceramah dengan harapan siswa dapat mengamalkan materi yang dipelajari di kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif bagi proses belajar-mengajar, meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Namun, untuk efektivitas yang maksimal, guru perlu mengelola waktu dengan baik dan memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi.

3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari keluarga, serta lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, dukungan dari orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap pendidikan anaknya. Faktor lingkungan adalah semua aspek eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa, termasuk lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Faktor ini bisa memberikan dampak positif atau negatif terhadap motivasi dan kinerja belajar siswa, karena kondisi lingkungan sangat menentukan kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam belajar.

b. Faktor Pribadi

Faktor pribadi, karakteristik individu yang berasal dari dalam diri siswa dan memengaruhi motivasi, minat, serta kemampuan belajar mereka. Faktor ini meliputi aspek psikologis, fisik, dan mental yang berperan besar dalam menentukan cara siswa belajar, merespon pembelajaran, dan mencapai prestasi. Setiap siswa memiliki tujuan, minat, dan nilai yang berbeda. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas dan minat terhadap pelajaran tertentu cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

c. Peran Guru dan Metode Pembelajaran

memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (Badrus, 2018). Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, sementara metode pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi cara siswa menerima informasi dan bagaimana mereka berinteraksi dengan materi pelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif akan meningkatkan motivasi siswa. Guru juga dapat memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap usaha siswa, yang akan memperkuat motivasi belajar mereka.

4. PERAN MOTIVASI BELAJAR

a. Mendorong Siswa untuk Lebih Berusaha

Siswa yang termotivasi akan cenderung berusaha lebih keras dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas, dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Dengan usaha yang lebih tinggi, mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

b. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi

Motivasi yang tinggi membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Mereka lebih sedikit terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan dan lebih mampu untuk memahami materi secara mendalam.

c. Memperkuat Ketahanan dalam Menghadapi Kegagalan

Kegagalan dalam belajar adalah hal yang umum terjadi, tetapi siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung tidak mudah menyerah. Mereka melihat kegagalan sebagai tantangan dan terus berusaha memperbaiki diri.

d. Menumbuhkan Sikap Positif terhadap Pembelajaran

Motivasi yang tinggi membuat siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran dan proses belajar (Novayani, 2017). Mereka menjadi lebih antusias dalam menerima materi baru dan lebih terbuka terhadap masukan dari guru.

5. METODE CERAMAH INTERAKTIF

Metode ceramah interaktif adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran di mana pengajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi secara satu arah dari guru kepada siswa (Rikawati & Sitinjak, 2020), tetapi juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam metode ini, guru mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas lain yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar.

6. CIRI-CIRI METODE CERAMAH INTERAKTIF

a. Keterlibatan aktif siswa

Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga diajak untuk berpartisipasi aktif, seperti memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

b. Adanya interaksi dua arah

Dalam metode ini, komunikasi terjadi secara dua arah antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau menanggapi materi, sehingga pembelajaran menjadi dialogis dan tidak hanya sekadar monolog dari guru.

Contoh intraksi dua arah, Tanya Jawab: Guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau siswa bertanya kepada guru untuk klarifikasi lebih lanjut (Cikka, 2020), Diskusi Kelas Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil atau sebagai kelas penuh tentang topik tertentu, dengan guru sebagai fasilitator, Pemberian Umpan Balik, Guru memberikan umpan balik terhadap tugas atau jawaban siswa, dan siswa kemudian dapat memberikan tanggapan atau klarifikasi terkait umpan balik tersebut.

c. Penggunaan pertanyaan dan diskusi

Guru sering mengajukan pertanyaan untuk memicu pemikiran siswa dan mengundang diskusi. Pertanyaan ini membantu siswa menganalisis materi dan menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka miliki.

d. Pemberian umpan balik langsung

Selama sesi ceramah, guru memberikan umpan balik secara langsung atas jawaban atau pendapat siswa. Umpan balik ini bersifat membangun dan membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka secara real-time.

e. Penggunaan media pendukung

Guru sering menggunakan alat bantu visual seperti slide, video, grafik, atau alat peraga lainnya untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman materi. Media ini juga berfungsi untuk memecah kebosanan dan meningkatkan fokus siswa.

f. Suasana belajar yang Dinamis dan menyenangkan

Metode ceramah interaktif cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Interaksi yang lebih intens ini menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih tertarik pada materi.

g. Fleksibilitas dalam pengajaran

Guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan respons siswa. Jika siswa terlihat tidak memahami materi, guru dapat mengulangi atau menjelaskan dengan cara berbeda untuk memastikan siswa memahami topik tersebut.

7. MANFAAT METODE CERAMAH INTERAKTIF

a. Memperdalam pemahaman materi

Memperdalam pemahaman materi berarti meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran sehingga mereka tidak hanya mengetahui atau menghafal informasi dasar, tetapi juga benar-benar memahami konsep, ide, dan prinsip di dalamnya. Memperdalam pemahaman melibatkan proses berpikir yang lebih mendalam, di mana siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, serta menerapkannya dalam berbagai situasi atau konteks.

b. Mendorong keterampilan berpikir kritis

Berarti membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam, analitis, dan rasional dalam menilai informasi atau situasi yang dihadapi (Syahbana, 2012). Dengan keterampilan berpikir kritis, siswa tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi mereka juga mampu mengevaluasi, menganalisis, dan mempertanyakan kebenaran, relevansi, serta logika di balik informasi tersebut.

c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa

Membantu mereka untuk merasa yakin pada kemampuan, potensi, dan nilai diri mereka dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari (Tanjung & Amelia, 2017). Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka lebih berani untuk menghadapi tantangan, mengambil risiko yang sehat, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kepercayaan diri ini juga mendukung mereka untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Menghargai diri sendiri dan kemampuannya, Kepercayaan diri yang baik membuat siswa merasa bahwa dirinya mampu dan memiliki nilai. Dengan ini, mereka lebih mudah menghargai bakat dan kekuatan yang mereka miliki tanpa merasa rendah diri atau terlalu membandingkan diri dengan orang lain. Siswa yang percaya diri cenderung lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru, bahkan jika mereka belum

sepenuhnya menguasainya. Mereka tidak takut untuk gagal dan melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar.

d. Mempererat hubungan guru dan siswa

Berarti membangun ikatan yang positif, penuh kepercayaan, dan saling mendukung antara guru dan siswa di lingkungan belajar. Hubungan yang erat ini sangat penting, karena siswa akan merasa lebih nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki hubungan yang baik dengan gurunya. Guru yang dekat dengan siswa juga lebih mudah memahami kebutuhan, minat, dan tantangan yang dihadapi siswa, sehingga mereka bisa memberikan dukungan yang lebih efektif. Membangun rasa percaya, Ketika guru menunjukkan sikap peduli, adil, dan konsisten, siswa akan merasa lebih percaya pada guru (Sam & Sulastris, 2024). Mereka merasa aman untuk membuka diri, bertanya, dan mengungkapkan pendapat atau perasaan tanpa takut dihakimi. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

8. KELEBIHAN MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE CERAMAH INTERAKTIF

a. Mendorong partisipasi aktif siswa

Ceramah interaktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif, seperti dengan bertanya, memberikan tanggapan, atau berbagi pendapat (Uno & Mohamad, 2022). Partisipasi aktif ini membuat siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Berarti mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dan berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar atau penerima informasi. Partisipasi aktif mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Meningkatkan pemahaman dan ingatan, ketika siswa terlibat aktif, mereka cenderung memahami materi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memproses informasi secara langsung (Widayanti, 2013). Melalui diskusi dan aktivitas, mereka bisa menginternalisasi pengetahuan sehingga lebih mudah diingat. partisipasi aktif melatih siswa untuk berpikir kritis karena mereka dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu menganalisis, mempertanyakan, dan mengembangkan argumen. Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi pola, serta mencari solusi yang logis. Ketika siswa

diajak untuk berpartisipasi, mereka belajar mengemukakan pendapat dan merespons pandangan orang lain. Pengalaman ini membangun rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan kelas dan membuat mereka merasa bahwa ide-ide mereka berharga dan dihargai.

b. Memudahkan pemahaman materi

Memudahkan pemahaman materi berarti membuat informasi atau konsep lebih mudah dipahami dan diingat oleh orang yang mempelajarinya. Caranya bisa melibatkan penyederhanaan bahasa, memberikan contoh nyata, membuat ilustrasi atau diagram, membagi materi menjadi bagian kecil, atau menggunakan metode belajar yang interaktif. Dengan begitu, siapa pun yang mempelajarinya bisa menangkap intinya lebih cepat tanpa merasa kewalahan atau bingung.

c. Menghindari kebosanan dalam pembelajaran

Menciptakan suasana belajar yang dinamis, menarik, dan bervariasi agar siswa tetap termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar (Wati & Trihantoyo, 2020). Kebosanan sering muncul ketika siswa merasa bahwa materi atau metode pembelajaran monoton, terlalu mudah atau terlalu sulit, atau kurang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menghindari kebosanan, siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan mampu menyerap informasi dengan lebih baik.

Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif, Guru dapat memvariasikan metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, ceramah interaktif, permainan edukatif, atau penggunaan teknologi. Variasi ini membuat siswa tertarik karena setiap sesi belajar menjadi pengalaman yang berbeda dan menyegarkan. Memberikan Contoh atau Kasus yang Relevan dengan Kehidupan Nyata, Ketika siswa dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih tertarik dan merasa materi tersebut penting. Misalnya, guru bisa memberikan contoh nyata dari lingkungan sekitar atau membahas situasi yang relevan dengan pengalaman siswa.

9. PENERAPAN METODE CERAMAH INTERAKTIF

Menggunakan metode interaktif dalam pembelajaran berarti menerapkan cara-cara pengajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, atau antar siswa, sehingga siswa lebih terlibat dan memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Berbeda dari metode ceramah tradisional di mana siswa hanya mendengarkan, metode interaktif

memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung, memberikan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan materi yang dipelajari.

a. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik, masalah, atau materi tertentu yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi kelompok, siswa bekerja sama, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama. Metode ini dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, dan memungkinkannya untuk belajar dari pemahaman dan perspektif satu sama lain. Dengan berdiskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka melalui penjelasan teman dan saling berbagi pengetahuan, diskusi kelompok melatih siswa untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan berbicara secara efektif, siswa lebih termotivasi karena mereka menjadi bagian dari proses belajar aktif, bukan hanya sebagai pendengar pasif, diskusi kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan orang lain, Siswa belajar untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, yang merupakan keterampilan penting di dunia nyata.

b. Tanya jawab terbuka

Tanya jawab terbuka, metode pembelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan secara bebas mengenai topik yang sedang dipelajari (Anas & PdI, 2014). Dalam tanya jawab terbuka, tidak ada batasan yang ketat terhadap pertanyaan atau jawaban yang dapat diajukan, sehingga siswa dapat mengekspresikan pemikiran, kebingungan, atau pandangannya tanpa takut salah. Dengan bertanya dan menanggapi secara bebas, siswa dapat mengklarifikasi hal-hal yang kurang dipahami dan menggali lebih dalam materi yang sedang dipelajari, Siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, Dengan menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, siswa diajak untuk berpikir kritis dan memproses informasi secara aktif, pertanyaan terbuka sering kali memunculkan sudut pandang baru yang bermanfaat bagi semua siswa di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kaya dan variative, siswa belajar untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan percaya diri, karena suasana yang terbuka mendorong rasa aman dan nyaman.

c. Teknologi interaktif

Teknologi interaktif, alat atau perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dan berinteraksi langsung dengan konten digital, bukan hanya sebagai pengamat pasif. Dalam konteks pendidikan, teknologi interaktif digunakan untuk melibatkan siswa secara lebih dinamis dalam proses belajar, meningkatkan partisipasi, dan memudahkan pemahaman melalui fitur-fitur interaktif seperti simulasi, video pembelajaran, game pendidikan, dan aplikasi kuis. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran melalui alat-alat yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi langsung. Dengan fitur interaktif seperti simulasi dan animasi, siswa dapat memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah melalui pengalaman visual dan praktis. Teknologi interaktif dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, banyak teknologi interaktif yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam proyek atau kegiatan kelompok secara daring atau tatap muka, mendorong kerja sama dan diskusi, teknologi interaktif memperkenalkan siswa pada alat digital yang berguna dan melatih mereka untuk menggunakan teknologi secara positif.

Contoh Teknologi Interaktif dalam pembelajaran. Smartboard atau Papan Tulis Interaktif, Guru dan siswa dapat menulis, menggambar, atau berinteraksi dengan konten digital di papan tulis yang terhubung dengan komputer (Syarifuddin & Utari, 2022). Siswa bisa mengerjakan soal, memanipulasi objek, atau mengikuti pembelajaran yang lebih visual. Aplikasi Pembelajaran Daring, Platform seperti Kahoot!, Quizizz, dan Google Classroom menawarkan kuis interaktif, latihan soal, dan diskusi daring yang membuat siswa dapat berlatih dan berinteraksi dengan konten. Video Pembelajaran Interaktif: Siswa bisa menonton video yang memiliki fitur interaktif, seperti kuis atau pertanyaan reflektif di tengah video, untuk menguji pemahaman mereka tentang materi.

KESIMPULAN

Metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, siswa merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memunculkan minat dan semangat untuk belajar. Ceramah interaktif memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan membantu siswa menyerap materi secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dan keinginan untuk belajar lebih jauh. Metode ini mendorong siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran, bukan hanya

sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan yang aktif berpikir dan bertanya. Partisipasi ini berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi mereka. Ceramah interaktif memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan mendukung. Siswa merasa lebih bebas untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ini efektif, ada beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar. Guru disarankan untuk mengatur waktu ceramah dan diskusi dengan baik serta memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah interaktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan guru mampu mengelola interaksi dengan baik dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kondusif untuk belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105–120.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Anas, M., & PdI, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2), 143–152.
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Iqbal, M. (2022). Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Memberikan Reward Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 133–143.
- Novayani, I. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural. *Tadrib*, 3(2), 235–250.

- 301 *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Interaktif (Di Smp Mathlaul Khaer)* | Salman Alfarizi, Yanto Maulana Restu, Abdul Rohim, Fitri Fatimatuh Azzahra
- Rikawati, K., & Sijinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16.
- Syahbana, A. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(02).
- Syarifuddin, M. P., & Utari, E. D. (2022). *Media pembelajaran (Dari masa konvensional hingga masa digital)*. Bening Media Publishing.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).